

**PENGARUH TINGKAT PEMBERIAN BLONDO DALAM RANSUM
TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN DAN KARKAS ITIK**

SKRIPSI



Oleh :

AKHMAD RIDUAN LUBIS

02 161 100



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009



PENGARUH TINGKAT PEMBERIAN BLONDO DALAM RANSUM TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN DAN KARKAS ITIK

Akhmad Riduan Lubis, di bawah bimbingan
Ir. Elsa Martinelly, MP dan Ir. Hj. Husmaini, MP
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan selama 8 minggu di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian blondo dalam ransum terhadap laju pertumbuhan dan karkas itik. Kegunaan penelitian ini untuk memberikan gambaran dan informasi kepada peternak tentang pemanfaatan blondo dalam ransum itik. Materi penelitian ini menggunakan 144 ekor itik CV 2000 – INA umur 3 hari, yang diseleksi dari 200 ekor itik yang disediakan. Ransum terdiri dari bahan makanan jagung kuning, dedak halus, tepung ikan, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung tulang, top mix dan blondo. Metoda penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan adalah tingkat pemberian blondo dalam ransum yaitu : perlakuan A (blondo 0%), perlakuan B (blondo 6%), perlakuan C (blondo 12%), perlakuan D (blondo 18%), perlakuan E (blondo 24%), perlakuan F (blondo 30%). Parameter yang diukur adalah laju pertumbuhan bobot karkas dan persentase karkas itik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian blondo dalam ransum memberikan pengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap laju pertumbuhan dan bobot karkas, tetapi berpengaruh nyata ($P<0.1$) terhadap persentase karkas itik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa blondo dapat diberikan sampai level 30% dalam ransum itik.

Kata kunci : blondo, laju pertumbuhan, karkas, itik.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, mengakibatkan permintaan terhadap sumber protein hewani juga meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan. Salah satu jenis usaha peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah peternakan itik, baik pedaging maupun petelur.

Usaha ternak itik saat ini tidak lagi dikatakan sebagai usaha sampingan, tetapi telah mengarah kepada usaha ekonomis yang menuntut pengelolaan secara intensif guna memperoleh keuntungan yang maksimal sebagaimana halnya pada usaha peternakan ayam. Salah satu kendala dari sistem peternakan intensif yang dirasakan oleh peternak adalah mahalnya harga pakan. Untuk menekan biaya pakan perlu dicari bahan pakan alternatif yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harga murah, mudah didapat, tersedia dalam jumlah yang banyak dan berkesinambungan, tidak mengandung racun, memiliki nilai gizi tinggi dan tidak memiliki zat anti nutrisi. Guna menekan biaya pakan tersebut perlu dicari bahan pakan alternatif diantaranya adalah blondo.

Blondo merupakan limbah industri pertanian sisa pembuatan minyak kelapa murni yang biasa disebut "Virgin Coconut Oil" (VCO). Indonesia yang beriklim tropis dan merupakan negara produsen minyak kelapa utama di dunia, dimana total areal perkebunan kelapa di Indonesia mencapai 3,712 juta Ha (31,14% dari luas areal perkebunan seluruh Indonesia) Putri (2006).

Khusus untuk wilayah Sumatera Barat luas perkebunan kelapa mencapai 94,199 Ha dan hasil yang diperoleh 8,6 ton/ha/th (BPS Sumbar, 2004). Kondisi ini turut mendukung dihasilkannya blondo. Dalam pengolahan minyak kelapa murni, untuk 40 butir buah kelapa segar yang akan menghasilkan 3 liter VCO dan 2 kg blondo.

Blondo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak unggas karena mempunyai kandungan protein, dan energi cukup tinggi. Menurut Purwati, Husmaini, Syukur, Murni dan Othman (2006) berdasarkan analisa kimiawi Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan Institut Pertanian Bogor bahwa Blondo tanpa diolah (blondo basah) mengandung 15.61% protein kasar, 30.35% lemak kasar, 0.55% serat kasar, 11.16% Beta-N, 58.63 berat kering, 0.99% abu, dan ME 3695 kkal/kg dan asam lemak tak jenuh berantai sedang diantaranya 14.321% *asam lemak oleat* (Omega-9), 0.166% *asam lemak linoleat* (Omega-6), 0.052% *asam lemak linolenat* (Omega-3).

Blondo sebagai bahan pakan mengandung lemak kasar, tetapi sebagian lemak tersebut berasal dari asam lemak tak jenuh seperti *asam lemak oleat*, *asam lemak linoleat* dan *asam lemak Linolenat* yang merupakan asam lemak esensial, dimana harus tersedia dalam ransum karena hewan tidak bisa mensintesisnya. Wahju (1997) menyatakan gejala-gejala pertama yang dapat dilihat dari defisiensi *asam lemak linoleat* adalah pertumbuhan yang lambat

Dengan adanya penambahan blondo dalam ransum diharapkan nantinya dapat menggantikan sebagian jagung dan bungkil kedele tanpa mempengaruhi laju pertumbuhan dan karkas itik. Menurut Lesson dan Summer (1979)

menyatakan bahwa laju pertumbuhan yang rendah akan mengakibatkan berat karkas juga rendah.

Kendala pemanfaatan blondo sebagai bahan pakan ternak unggas adalah kandungan lemaknya yang cukup tinggi, sehingga taraf pemberian blondo terbatas, disesuaikan batas toleransi lemak dalam ransum. Menurut Rahardi dan Kastyanto (1982) bahwa protein yang dibutuhkan itik umur 0-8 minggu adalah 18-22%, lemak 7%, serat kasar 5%. Berdasarkan rekomendasi tersebut, maka pemberian blondo dalam ransum bisa mencapai 30% dengan kandungan lemak 7.577 %.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pemberian Blondo Dalam Ransum Terhadap Laju pertumbuhan dan Karkas Itik”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh tingkat pemberian blondo dalam ransum terhadap laju pertumbuhan dan karkas itik dan pada tingkat pemberian berapa persentase blondo memberikan laju pertumbuhan dan karkas terbaik pada itik.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian blondo terhadap laju pertumbuhan dan karkas itik. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peternak tentang pemanfaatan pemakaian blondo dalam ransum terhadap laju pertumbuhan dan karkas itik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemakaian blondo dalam ransum sampai level 30% tidak memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan dan karkas itik, tetapi berpengaruh terhadap persentase karkas itik. Pemberian blondo 30% dalam ransum menghasilkan persentase karkas yang lebih rendah

B. Saran

Pemberian blondo dalam ransum itik periode pertumbuhan dapat diberikan sampai 30%.

MILIK
LIPST PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler*, Cetakan ke-3. Lembaga Satu Gunung budi, Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Indonesia University Press, Jakarta.
- _____ 1995. *Nutrisi Aneka Ternak Unggas*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Baswardojo, D. 2005. *Pohon industri produk-produk kelapa*. www.google.com Diakses: 25 September 2005. 18:58, WIB.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Barat. 2004. *Sumatera Barat dalam Angka*. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Brody, S. 1945. *Bionergetic and Growth*. Reinhold Publishing Co Inc, New York.
- Cahyono, B. 2004. *Ayam Buras Pedaging*. Trubus Agriwidia, Semarang.
- Card, L. E dan M. C. Nesheim. 1972. *Poultry Production*, 11th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Djanah, D. 1985. *Beternak Ayam dan Itik*, Cetakan ke-12. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Dwiyanto, K, M. 1977. *Evaluasi berat karkas dan efisiensi tujuan strain ayam pedaging*. Buletin Lembaga Penelitian Peternakan No. 26.
- Ermanto, C. 1986. *Perbandingan performa itik Tegal, itik Manila dan hasil silangannya*. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fuller, R. 1989. *Probiotic in man and animals*. *J. Appl. Bacteriology* 66 : 365-378.
- Husmaini. 2009. *Isolation and identification of lactic acid bacteria from waste processing virgin coconut oil with the biolog microstater*. Internasional seminar and workshop Biodiversity, Biotechnology and crop Productor, Padang, 17-18 March. 2009.
- Lubis, D. A. 1963. *Ilmu Makanan Ternak*, Cetakan ke-2. PT. Pembangunan, Djakarta.
- Lesson, S. and J.D. Summer. 1979. *Poultry Commercial Nutrition*, 2nd. Departeman of Animal and Poultry Science University of Guinep. Ontorio, Canada.